

**Tanya Ustadz**

Ust. Ahmad Sermin, Lc.

Bagaimana Kedudukan Sistem Hisab Dalam Penerapan Tanggal 1 Ramadhan Atau Pun 1 Syawwal Dalam Ilmu Fiqih Islam?

Jawaban :

Menggunakan metode hisab untuk menentukan awal Ramadhan atau Syawwal sesungguhnya merupakan hal yang diperdebatkan oleh fujahah di masalatu.

Terlepas kalaun jurur dan amarhan apa adanya, memang dalam literatur agama Islam tercatat bahwa umumnya para fujahah merakuh keabsahan metode hisab ini dan lebih menggunakan rukyatul hilal.

Namun pemikiran tentang penggunaan hisab untuk menetapkan hilal Ramadhan dan Syawwal kalau pun diteliti lebih jauh, kita akan menemui pendapat yang membolehkan pada satu dua pendapat orang tertentu, meski pun sebenarnya penitisatannya masih juga menjadi perdebatan.

1. Jumhur : Tidak Membolehkan

Kebanyakan pendapat sepanjang zaman mengatakan bahwa tidak sah menggunakan metode hisab untuk menetapkan awal Ramadhan dan Syawwal.

a. Mazhab Al-Hanafiyah

Pendapat yang multikamad dari mazhab Al-Hanafiyah bahwa syarat wajibnya puasa des lebaran adalah rukyatul hilal. Dan pendapat muaqiqin dilabarkan sah meski punya sifat adil. Dan siapa saja yang mengikuti Imam seperti itu maka dia telah menyahlik syariat.

b. Mazhab Al-Malikiyah

Mazhab Al-Malikiyah dengan tegas menolak penggunaan hisab untuk menetapkan awal Ramadhan dan Syawwal. Di dalam kitab Ayu-Syurah As-Shaghir karya Ad-Dardir disebutkan:

tidak sah penerapan awal Ramadhan dengan mengikuti al-muajjim (ahli bintang), maknunya adalah ahli falak. Apa yang mereka lakukan tidak berlaku, bila untuk diri mereka sendiri, apakah untuk orang lain.[1]

Selain itu Al-Malikiyah juga mempersialkan pemerintah

apabila menetapkan awal Ramadhan dan Syawwal dengan menggunakan hisab, serta menyebutkan tidak perlu ikut imam dalam kasus seperti ini.

لَا الَّذِي يَعْتَدُ عَلَى الْحِسَابِ لَا يَنْتَهِ بِهِ وَلَا يُبْعَثِرُ عَنْهُ

Imam yang berperangkap kepada hisab tidak dijadikan penentuan dan tidak perlu diikuti.

c. Mazhab Ayy-Syaffiyah

Ulama kesamaan dari mazhab Ayy-Syaffiyah, Al-Imam An-

Nawawi menuliskan masalah ini di dalam Al-Majmu' Syarah-Al-Muhaddithat : [2]

Tidaklah diwajibkan puasa Ramadhan kecuali telah masuk. Dan masuknya diketahui dengan rukyatul-hilal. Apabila terhalang awan wajiblah istismal buat syuran menjadi 30 hari. Kemudian berpusatlah, sama saja apakah langit terang atau gelap, gelap sedikit atau banyak.

d. Ibu/Talimiyah

Syiklul Islam Ibu Talimiyah di dalam Majmu' Fatsawanya yang terkenal itu menegaskan bahwa orang-orang yang berpegangan menepati halil, hukumannya sesat di dalam syariah, dan merupakan bishah di dalam agama. [3]

2. Pendapat Yang Membolehkan

Namun kalau diteliti lebih jauh, tentu masih ada sebagian kalangan yang mendukung metode hisab. Di antaranya Muattar bin Abdillah Ayy-Syikhhir (w. 87 H) dari kalangan kbitan-tablin, Abu Abbas bin Suraij (w. 306 H) dari kalangan Ayy-Syaffiyah, dan Utaq Qatalbui (w. 3) dari kalangan muhaditsin.

Kejuga tokoh ini konon dianggap punya pendapat bahwa apabila hilal tidak nampak, digunakan hisab dan bukan dengan cara menengokan hitunganbulan menjadi 30 hari. Pendapat hisab ini didasarkan atas penafsiran dari hadits lainnya, yaitu:

ضُرِبَتِ الْمُهَاجَّةُ الْوَلَدُ لِلْأَوَّلِ كُلُّ مُكْبِرٍ لِلْأَوَّلِ

"Puasah dengan melihat bulan dan berfirih (berlebaran) dengan melihat bulan, bila tidak nampak olehmu, maka kadaikanlah." (HR. Bukhari dan Muslim)

Kata faqrud lahut ditafsirkan oleh kalangan ini sebagai perintah untuk menggunakan hisab. Karena caldar atau ukuran artinya adalah hitungan. [4]

Namun perintah Muattar ini sebagai tokoh yang membolehkan penggunaan hisab masih jadi perdebatan. Sebalik Abdi Barr berkata bahwa Muattar hilal berperpadan demikian. Dan diukur tanpa lagi oleh Ibnu Rusyd yang mengatakan bahwa:

Namun mensurat jumlah ulanu, makna faqrud lahut bukan perintah untuk menggunakan sistem hilab, namun maknanya adalah senasih senasih bulan Syuran menjadi 30 hari, sebagaimana hadits shahih diajtas.

Dari keterangan ini bisa kita simpulkan bahwa penggunaan hisab dalam penetapan awal bulan bukan pendapat jumhur ulama, melainkan pendapat sebagian ulama.

Dan lebih penting dari itu semua, penggunaan hisab tidak disandingkan dengan rukyatul hilal, apakah menghalangnya. Metode hisab baru digunakan manakala sistem rukyah tidak bisa berjalan karena kerugian tertutup awan. Hal ini ditegaskan dengan sabda Rasulullah Sub.

"Kalaun tidak nampak hilal dalam pandangan kalian, maka..."

Wallahu a'lam bi shahidu-hub

Penulis Redaksi : Indra Wirasendaja **Pimpinan Redaksi :** Ibu Bintario Tim
Redaksi : Rachmat Tamara, Hari Nuryanto **Alamat Redaksi :** Jl. Pajajaran 154
Bandung (40174) **Telp :** 600990, 6055151 **e-mail :** habib@indonesian-aerospace.com **Distribusi :** 200...Jeks minimal pemesanan 50 eks.

Dahsyatnya Sedekah di Bulan Ramadhan

sambungan dari edisi sebelumnya

6. Sedekah akan menjadi bukti keimanan seseorang.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

والصدقة مرهان

"Sedekah adalah bukti." (HR. Muslim no.223)

An Nawawi menjelaskan: "Yaitu bukti kebenaran imannya. Oleh karena itu shadaqah dinamakan demikian karena merupakan bukti dari Shiddiq Imanihi (kebenaran imannya)"

7. Sedekah dapat membebaskan dari siksa kubur.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إن الصدقة تطفئ عن أهلها حر القبور

"Sedekah akan memadamkan api siksaan di dalam kubur." (HR. Thabrani, di shahihkan Al Albani dalam Shahih At Targhib, 873)

8. Sedekah dapat mencegah pedagang melakukan maksiat dalam jual-beli

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

يا معشر التجار إن الشيطان والإثم يحضران البيع

فشوباريعكم بالصدقية

"Wahai para pedagang, sesungguhnya setan dan dosa keduanya hadir dalam jual-beli. Maka hiaslah jual-beli kalian dengan sedekah." (HR. Tirmidzi no. 1208, ia berkata: "Hasan shahih")

9. Orang yang bersedekah merasakan dada yang lapang dan hati yang bahagia.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan permisalan yang bagus tentang orang yang dermawan dengan orang yang pelit:

مثل البخيل والمنافق، كمثل زلجن، عليهما جيتان من حديد، من ثمبيها إلى ترافيهما، فاما المنافق: فلا ينق

الا سبفت، او وفرت على جلدته، حتى تخفي بنهانه،

وتفعل اثره، وأما البخيل: فلا يريد أن ينق شينا لا

لزقت كل حلقة مكانها، فهو يوميا ولا تتبع

"Perumpamaan orang yang pelit dengan orang yang bersedekah seperti dua orang yang memiliki baju besi, yang bila dipakai menutupi dada hingga selangkangannya. Orang yang bersedekah, dikarenakan sedekahnya ia merasa bajunya lapang dan longgar di kulitnya.



Sampai-sampai ujung jarinya tidak terlihat dan baju besinya tidak meninggalkan bekas pada kulitnya. Sedangkan orang yang pelit, dikarenakan pelitnya ia merasakan setiap lingkar baju besinya merekat erat di kulitnya. Ia berusaha melonggarkannya namun tidak bisa." (HR. Bukhari no. 1443)

Dan hal ini tentu pernah kita buktikan sendiri bukan? Ada rasa senang, bangga, dada yang lapang setelah kita memberikan sedekah kepada orang lain yang membutuhkan.

Dan masih banyak lagi dalil-dalil yang mengabarkan tentang manfaat sedekah dan keutamaan orang yang bersedekah. Tidaklah hati kita terpanggil?

10. Pahala sedekah terus berkembang

Pahala sedekah walaupun hanya sedikit itu akan terus berkembang pahalanya hingga menjadi besar. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُبَلِّغُ الْمَرْدَقَةَ، وَيَأْخُذُهَا بِمِمْبَهِ، فَإِنَّمَا
لِأَخْدِيكُمْ، كَمَا يُؤْتِي أَحَدُكُمْ مُهْبَهٌ، حَتَّى إِنَّ الْحُكْمَةَ تُتَسْبِّحُ
مِنْ أَخْدٍ

"sesungguhnya Allah menerima amalan sedekah dan mengambilnya dengan tangan kanan-Nya. Lalu Allah mengembangkan pahalanya untuk salah seorang dari kalian, sebagaimana kalian mengembangkan seekor anak kuda. Sampai-sampai sedekah yang hanya sebiji bisa berkembang hingga sebesar

gunung Uhud" (HR. At Tirmidzi 662, ia berkata: "hasan shahih")

11. Sedekah menjauhkan diri dari api neraka
Sesungguhnya sedekah itu walaupun sedikit, memiliki andil untuk menjauhkan kita dari api neraka. Semakin banyak sedekah, semakin jauh kita darinya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda

أَتَوْالَّتَوْلُوْبِشِقْتُرَةُ، فَعِنْ لَمْ يَجِدْ فِي كُلِّهِ طَيْبَةً

"jauhilah api neraka, walau hanya dengan bersedekah sebiji kurma. Jika kamu tidak punya, maka bisa dengan kalimah thayyibah" (HR. Al Bukhari 6539, Muslim 1016)

12. Boleh iri kepada orang yang dermawan

Iri atau hasad adalah akhlak yang tercela, namun iri kepada orang yang suka bersedekah, ingin menyaingi kedermawanan dia, ini adalah akhlak yang terpuji. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda

لَا حَسْدَ إِلَّا فِي الْأَنْتِينِ نَرْجُلُ أَنَّاهُ اللَّهُ مَالُّا: فَسَلَطَ عَلَى
فَلَكْبَهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلُ أَنَّاهُ اللَّهُ الْحَكْمَةُ: فَهُوَ يَقْضِي بِهَا
وَيُعْلَمُ بِهَا

"tidak boleh hasad kecuali pada dua orang: seseorang yang diberikan harta oleh Allah, kemudian ia belanjakan di jalan yang haq, dan seseorang yang diberikan oleh Allah ilmu dan ia mengamalkannya dan mengajarkannya" (HR. Al Bukhari 73, Muslim 816) wallahu'alam

Penulis: Yukin Purwana
Aduq's www.muslim.id



Peduli Aleppo, Umat Islam Geruduk Kedubes Suriah di Jakarta

Kota Aleppo, Suriah, kembali menjadi korban keganasan rezim Basar al-Assad dan sekutunya beberapa pekan belakangan ini. Kaum Muslimin dari berbagai elemen di Indonesia pun mengencangkan aksi simpatiknya dalam berbagai bentuk.

Senin (09/05/2016) pagi-siang, Forum Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) se-Jakarta, Depok, dan Bekasi serta elemen masyarakat lainnya menggelar aksi solidaritas di depan Kantor Kedutaan Besar Suriah, Jl. Karang Asem, Kuningan Raya, Jakarta Selatan.

Dalam pernyataan sikap yang diterima hidayatullah.com di lokasi, mereka mengecam segala bentuk tindakan pelanggaran HAM berat terhadap warga sipil di Suriah.

"Dan menuntut pemerintah berkuasa untuk bertanggung jawab atas keamanan warganya," demikian bunyi poin pertama dalam rilis FSLDK.

Umat Islam juga meminta Dewan Keamanan PBB untuk segera mewujudkan perdamaian di Suriah. Umat Islam pun meminta pemerintah Indonesia bersikap tegas terhadap tragedi kemanusiaan ini.

"Meminta Dewan Keamanan PBB agar segera mengambil langkah konkret dalam mewujudkan perdamaian di Suriah. Meminta pemerintah Indonesia bersikap tegas dan ikut andil dalam penyelesaian tragedi kemanusiaan yang melanda

Suriah, serta membantu para korban," serunya.

Selain itu, umat Islam juga mendesak Indonesia supaya segera memutuskan hubungan diplomatik dengan pemerintah, apabila agresi militer tidak segera dihentikan.

Massa pun mengimbau kepada seluruh elemen masyarakat untuk mendukung penyelesaian konflikdi Suriah.

"Baik dengan menyebarkan berita maupun dengan memberikan bantuan kemanusiaan dan doa," serunya.

Aksi ini dilukuti para mahasiswa, mahasiswi, pemuda, dan segenap elemen masyarakat. *AM

Sumber : www.hidayatullah.com/berita/internasional/read/2016/05/09/94492/peduli-umat-islam-geruduk-kedubes-suriah-di-jakarta.html



MASJID RAYA HABIBURRAHMAN

Dibuka kesempatan untuk memberikan Wakaf Tunai :

1. Pembangunan Lantai Rawah Gedung Serba Guna - 1.000 m² --> (Rp 200.000/m²)
2. Penyelesaian Gedung Serba Guna Lantai Atas

*Banyaknya nilai Wakaf anda tetap dicatat Alifah SWT sebagai Amal Jariyah yang tetap mengalih posisi

Cara penyerahan Wakaf Tunai :

1. Hubungi Perpanukan Hafizurrahman cp Ibu Ning di telp.5534 (setiap hari/jam kerja)
2. Transfer ke Rek BRI no 13-00-0009-0009-0000. Habis Seketika transfer ini dari ATM Bank lain ding kode bank BRI 001
3. SMS/WA konfirmasi sudah transfer atau Jemput Wakaf ke HPdty.zaqifah
4. Mewakili dalam Bm Khous yang berlaksana Program Wakaf / Pembangunan Fasilitas Hafizurrahman di dekat pintu masuk Utama Masjid Raya Hafizurrahman.